

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan pada 30 penderita TB paru tentang Gambaran Nilai Hematokrit Penderita Tuberkulosis Paru Yang Mengonsumsi (OAT) di Puskesmas Bakunase dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa sebagian besar penderita (60%) memiliki kadar hematokrit dalam batas normal. Namun, terdapat pula proporsi penderita dengan kadar hematokrit rendah (23,3%) dan tinggi (16,7%).
2. Jika dilihat berdasarkan usia, penderita usia produktif (18–59 tahun) mendominasi kelompok dengan nilai hematokrit normal dan tinggi. Sebaliknya, pada usia non-produktif (>60 tahun), tidak ditemukan kasus dengan nilai hematokrit tinggi, namun masih terdapat penderita dengan kadar hematokrit rendah, menunjukkan kerentanan terhadap anemia pada kelompok usia lanjut.
3. Dari segi jenis kelamin, laki-laki cenderung memiliki kadar hematokrit yang tinggi, sedangkan perempuan lebih banyak mengalami hematokrit rendah, kemungkinan terkait faktor hormonal atau status nutrisi.
4. Berdasarkan lama pengobatan, pada fase intensif (0–2 bulan), sebagian besar penderita menunjukkan nilai hematokrit normal. Namun, pada fase lanjutan (3–6 bulan), terdapat peningkatan jumlah penderita

dengan nilai hematokrit tinggi, yang dapat mengindikasikan perubahan kondisi tubuh selama pengobatan.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Perlu di lakukan penelitian lebih lanjut tentang Gambaran Nilai Hematokrit Penderita Tuberkulosis Paru Yang Mengonsumsi Obat Anti Tuberkulosis (OAT).
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan jumlah sampel yang lebih besar dan variasi stadium TB yang lebih luas untuk memperoleh gambaran yang lebih representatif mengenai gambaran nilai hematokrit dan hitung jenis leukosit pada pasien TB yang mengonsumsi OAT.